

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERIKANAN TANGKAP DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2018

Maulia Usni*, Melani Anisa Fitri

Prodi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Jurusan Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, 65145, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi : Mauliausni1@gmail.com

ABSTRAK

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki kawasan *fishing ground* yang luas. Hal ini menjadi sebuah potensi yang perlu dikembangkan dan dipelihara, baik dari segi ketersediaan sumber dayanya maupun unit pengelola dan pendukung subsektor perikanan, demi keberlanjutan subsektor perikanan di Provinsi Sumatera Barat. Namun potensi tersebut masih belum menjadikan sektor perikanan sebagai sektor unggulan bagi perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder publikasi BPS Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif didukung oleh analisis data regresi linear berganda dengan data produksi sebagai variabel dependen dan data jumlah nelayan, jumlah alat tangkap ikan dan jumlah kapal sebagai variabel independen. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil R^2 sebesar 90%, dimana produksi perikanan tangkap dipengaruhi oleh jumlah nelayan, jumlah kapal dan juga jumlah tangkap. Peningkatan input produksi dalam mendukung perikanan tangkap perlu dilakukan sehingga produksi ikan dapat meningkat. Selain itu pemerintah perlu melakukan peningkatan jumlah bantuan *input* produksi dan evaluasi terhadap bantuan yang diberikan. Peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan produktivitas perikanan tangkap, yaitu meningkatkan sarana prasarana, melakukan evaluasi pemberdayaan nelayan, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas nelayan di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Deskriptif Kuantitatif, Perikanan Tangkap, Sumatera Barat

PENDAHULUAN

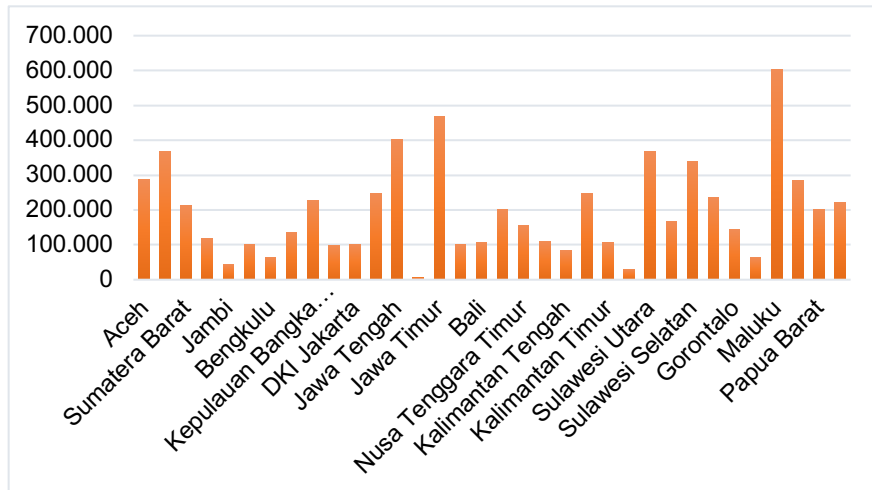
Perikanan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data BPS Indonesia didapatkan bahwa sektor perikanan berkontribusi sebesar 12,36% terhadap PDB Indonesia. Kontribusi sektor perikanan yang tinggi disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan dari luar negeri, sehingga ekspor perikanan mengalami peningkatan yang sangat menguntungkan bagi Indonesia (Rachbini, 2019).

Namun sektor perikanan masih memiliki keberagaman permasalahan yang dihadapi, mulai dari fluktuatif harga, fluktuatif produksi dan ketersediaan ikan di laut, maupun sarana pendukung produktivitas perikanan di Indonesia. Hal ini berdampak buruk pada pendapatan dan juga kesejahteraan para nelayan dan masyarakat sekitar di pesisir pantai (Pangestu dkk. 2019). Oleh karena itu, keberlanjutan dari produktivitas perikanan perlu menggunakan langkah dan strategi yang tepat dalam perencanaan yang dibuat.

Keberlanjutan produktivitas perikanan didukung oleh sumber daya yang cukup hal ini dikarenakan sumber daya perikanan menjadi sebuah modal bagi pembangunan perikanan dalam jangka panjang pembangunan dibuktikan dengan peningkatan produksi yang berfokus

pada peningkatan konsumsi penerimaan devisa negara dan meningkatkan ketersediaan bahan baku industri yang didukung oleh sektor perikanan (Rusmiyansari, 2012).

Bidang sektor perikanan yang berkontribusi besar bagi Indonesia dalam hal ekspor yaitu perikanan tangkap. Sejak tahun 1960-an pemerintah membuat strategi dan juga program-program yang dilaksanakan untuk membangun perikanan tangkap namun di dalam proses pembangunannya masih terdapat permasalahan-permasalahan yang belum optimal dalam penyelesaian dan pelaksanaannya, sehingga program cenderung dikatakan belum berhasil (Yulianto, 2016).



Gambar 1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018.

Efektivitas program dapat dibuktikan melalui peningkatan produksi perikanan tangkap. Salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan sebuah kawasan yang terletak di pesisir dengan posisi yang berhadapan langsung dengan samudra Hindia hal ini menjadikan wilayah ini memiliki potensi besar untuk menciptakan produksi yang tinggi setiap tahunnya bahan budidaya sektor perikanan di Sumatera Barat baru dimanfaatkan seluas 11.992 hektar dan masih banyak peluang besar untuk produksi laut seperti perikanan tangkap khususnya jenis tuna yang menjadi komoditas perikanan yang bernilai tinggi (Suri, 2019). BPS didapatkan bahwa Pada kurun waktu 2002 hingga 2011 tercatat produksi ikan meningkat, namun pada tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 23,13 juta ton (BPS, 2018). Berlandaskan atas potensi yang belum dimaksimalkan secara optimal dan fluktuasi produksi yang terjadi menjadikan peneliti ingin melihat faktor yang mempengaruhi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan kawasan penelitian, yaitu Provinsi Sumatera Barat. Data analisis didukung oleh data sekunder yang didapatkan dari publikasi beberapa instansi, seperti Badan pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat, Badan Pusat Statistika Indonesia, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, publikasi berita, publikasi laporan akhir instansi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder, dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana deskriptif kuantitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang mendapatkan data pendukung penelitian dari publikasi dan laporan beberapa instansi pemerintah yang kemudian dijelaskan dengan didukung oleh penelitian terdahulu dan bacaan-bacaan terkait topik perikanan tangkap.

Penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan SPSS 22.0 dengan metode regresi linear berganda dengan variabel dependen yaitu produksi perikanan tangkap tahun 2018 sedangkan variabel independen yaitu jumlah nelayan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, jumlah kapal nelayan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, dan jumlah alat tangkap nelayan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Produksi Perikanan Tangkap (*dependen variable*)

X₁ = Jumlah nelayan (*independen variable*)

X₂ = Jumlah kapal (*independen variable*)

X₃ = Jumlah alat tangkap (*independen variable*)

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

b₃ = Koefisien regresi X₃

e = *error*

Analisis untuk mendapatkan hasil regresi yang baik maka harus memenuhi kriteria statistik yaitu terpenuhi uji R², uji F, uji t. Koefisien determinasi (R²) merupakan tingkat ketepatan penggunaan data dalam penelitian. koefisien determinasi (R²) menggambarkan suatu nilai pengukuran sumbangan variabel X yang digunakan terhadap fluktuasi pada variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase. (Ghozali, 2005). Uji F digunakan sebagai representasi pengaruh jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap yang digunakan oleh nelayan secara bersama-sama terhadap produksi perikanan tangkap nelayan di Provinsi Sumatera Barat.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H₀: Jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

H₁: Jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriterianya adalah:

F hitung ≤ F tabel = H₀ diterima dan H₁ ditolak.

F hitung > F tabel = H₀ ditolak dan H₁ diterima.

(Priyatno,2012)

Uji t digunakan sebagai representasi pengaruh jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap yang digunakan oleh nelayan secara personal terhadap produksi perikanan tangkap nelayan di Provinsi Sumatera Barat.

H₀: Jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

H_1 : Jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap secara parsial berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriterianya adalah:

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima.

(Priyatno,2012)

Pengujian signifikansi, Kriterianya adalah: signifikansi $> \alpha = H_0$ diterima. signifikansi $< \alpha = H_0$ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Nilai R^2 .

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,947 ^a | ,897 | ,794 | 16485,870 |

Keterangan: Analisis SPSS Versi 22.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa R^2 bernilai 0,947. Nilai ini mendekati angka 1 yang menggambarkan bahwa variabel jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap dapat menggambarkan variabel yang mempengaruhi produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji F.

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|----------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7099224118.575 | 3 | 2366408039,525 | 8,707 | ,054 ^b |
| | Residual | 815351728.853 | 3 | 271783909,618 | | |
| | Total | 7914575847.429 | 6 | | | |

Keterangan: Analisis SPSS Versi 22.0

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,054, nilai ini $< \alpha$ artinya H_0 ditolak. Sehingga didapatkan bahwa variabel jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 6930,243 | 12589,961 | | ,550 | ,620 |
| | Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap(unit) | 4,979 | 1,137 | ,931 | 4,377 | ,022 |
| | Jumlah Kapal | -49,602 | 12,571 | -1,616 | -3,946 | ,029 |
| | Jumlah Alat Penangkap Ikan | 34,177 | 9,038 | 1,446 | 3,781 | ,032 |

Keterangan: Analisis SPSS Versi 22.0

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi t variabel jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap sebesar 0,022, 0,029 dan 0,032, nilai ini $< \alpha$ artinya H_0 ditolak. Sehingga didapatkan bahwa variabel jumlah nelayan, jumlah kapal dan

jumlah alat tangkap secara parsial berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji F didapatkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Hal ini dapat digambarkan ketika variabel jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap bertambah 1% akan meningkatkan jumlah nelayan, jumlah kapal dan jumlah alat tangkap sebesar 0,5%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusdiantoro tahun 2019 yang menyatakan bahwa perikanan tangkap di Indonesia memiliki peran strategis untuk mempertahankan keberlanjutan perikanan namun hal ini perlu didukung dengan adanya pengelolaan sumber daya ikan berbasis WPP melalui penguatan kelembagaan dan dukungan sarana prasarana hal ini menggambarkan bahwa ketika sarana prasarana tidak mencukupi ataupun tidak optimal dalam penggunaannya maka akan berdampak pada penurunan produktivitas sebaliknya ketika sarana dan optimal maka produktivitas akan mengalami kenaikan dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan juga kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t didapatkan bahwa variable jumlah nelayan berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Hal ini dapat digambarkan ketika variabel jumlah nelayan bertambah 1% akan meningkatkan jumlah nelayan sebesar 0,2%. Hasil ini didukung oleh penelitian Suri tahun 2019 yang menyatakan bahwa jumlah nelayan berpengaruh positif terhadap produksi perikanan tangkap.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t didapatkan bahwa variabel jumlah kapal berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Hal ini dapat digambarkan ketika variabel jumlah kapal bertambah 1% akan meningkatkan jumlah kapal sebesar 0.3%. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gumilang dkk tahun 2021, menyatakan bahwa penggunaan kapal sebagai sarana prasarana dan mendukung produktivitas perikanan menjadi sebuah Aspek penting yang harus diperhatikan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Kapal kapal motor lebih berpengaruh terhadap produktivitas hasil yang meningkat daripada Kapal motor tempel Oleh karena itu Pemerintah perlu memperhatikan kecocokan dan juga ketepatan sasaran pemberian bantuan kapal kepada nelayan sesuai dengan potensi dan kemampuan nelayan.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t didapatkan bahwa variable jumlah alat tangkap berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Hal ini dapat digambarkan ketika variabel jumlah alat tangkap bertambah 1% akan meningkatkan jumlah alat tangkap sebesar 0,3%. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Darmawan tahun 2019 yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah alat tangkap akan meningkatkan produksi ikan, sehingga kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil R^2 sebesar 90%, dimana produksi perikanan tangkap dipengaruhi oleh jumlah nelayan, jumlah kapal dan juga jumlah alat tangkap. Peningkatan input produksi dalam mendukung perikanan tangkap perlu dilakukan sehingga produksi ikan dapat meningkat. Selain itu, pemerintah perlu melakukan peningkatan jumlah bantuan input produksi dan evaluasi terhadap bantuan yang diberikan. Peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan produktivitas perikanan tangkap yaitu meningkatkan sarana prasarana, melakukan evaluasi pemberdayaan nelayan, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas nelayan di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Barat. 2018. Indonesia Dalam Angka. 2020. BPS.go.id.
- Darmawan, Budi. 2016. Pengaruh Jumlah Alat Tangkap dan Jumlah Nelayan Terhadap Produksi Ikan di Pulau Madura (Studi Pada Empat Kabupaten Di Pulau Madura). Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, Imam 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Samarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, A. P., Perdana, A., Faktor, A., dan Yang, U. 2021. Perikanan Tangkap di Era New Normal Pada Pelabuhan Perikanan Pantai Bondet Cirebon Jawa Barat. *Fish Scientiae*. 11(2): 139–158.
- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., dan Juanda, B. 2019. Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret Dan Tantangan Keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 14(2): 145. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8056>.
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Juanda, Wisudo, S. H., dan Juanda, B. 2019. *The Performance of Capture Fisheries Development in Indonesia*. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 5(3): 69–84. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra>.
- Pangestu, S. E., Maritim, U., Ali, R., Leonarda, C., Maritim, U., Ali, R., Retalia, N., Maritim, U., Ali, R., Putri, R. F., Maritim, U., dan Ali, R. 2019. Masalah Perikanan yang Dihadapi Indonesia (*Issue May*).
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Andi).
- Rachbini, W. 2019. Prosedur Lengkap Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan SPSS. *In Metode Riset Ekonomi & Bisnis*.
- Rusmiyansari, M., dan Aminah, S. 2012. Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap. *In P3AI UNLAM (Issue 1)*.
- Suri, E., Siregar, Y., Siregar, V. P., dan Agus, S. B. 2019. Analisis Daerah Penangkapan Ikan Tuna Sirip Kuning *Thunnus albacares* Di Perairan Sumatera Barat Berdasarkan Model *Gam Fishing Ground Analysis Of Yellowfin Tuna Thunnus albacares*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*. 10(2): 501–516.
- Yulianto I, dkk. 2016. Profil perikanan Tangkap di Teluk Saleh dan Teluk Cempi, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan *Wildlife Conservation Society Indonesia*. Bogor.